

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan belajar mahasiswa secara mandiri. Sehingga pengetahuan yang dikuasai mahasiswa adalah hasil belajar yang dilakukannya sendiri. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran hendaknya menciptakan dan menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi mau tahu dan dosen berperan sebagai pelatih dan fasilitator. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan belajar massage mahasiswa secara mandiri masih rendah, hal ini menyebabkan hasil belajar massage mahasiswa relatif rendah.

Massage oleh sebagian mahasiswa masih dianggap sebagai ilmu yang sulit dipahami dan membosankan. Hal ini karena, banyak manipulasi-manipulasi dan lamanya massage dilakukan. Akibatnya, motivasi mahasiswa untuk mempelajari ilmu massage rendah. Kondisi ini bermuara kepada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah massage cenderung rendah. Kesulitan mahasiswa dalam mempelajari massage disebabkan oleh rendahnya kualitas pemahaman terhadap massage. Kesulitan mahasiswa dalam mempelajari massage ini berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi mempelajari massage.

Rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar massage juga diakibatkan adanya anggapan keliru dari sebagian dosen bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran pengajar (dosen) kepada pebelajar (mahasiswa). Implikasinya, dalam kegiatan belajar mengajar, dosen mendominasi dengan metode ceramah dan kurang mengaitkan materi pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa.

Strategi penyajian materi oleh dosen yang terlalu berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan kurang dihubungkan dengan isu-isu sosial dan teknologi maupun permasalahan yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan materi yang dibahas, juga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Implikasinya, mahasiswa kurang mampu mengaplikasikan ide atau pengetahuan yang sudah dimiliki pada berbagai situasi yang dihadapi. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran massage menjadi tidak bermakna bagi mahasiswa, serta menurunkan motivasi mahasiswa mempelajari massage.

Massage merupakan salah satu ilmu yang penting bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa ilmu keolahragaan. Dimana massage merupakan teknik manipulasi jaringan lunak dengan tujuan untuk relaksasi otot, perbaiki sirkulasi darah, perbaiki fleksibilitas dan pengurangan nyeri dalam upaya dalam membantu mempercepat proses penyembuhan beberapa macam penyakit (Bambang 2011 : 31).

Seiring dengan perkembangan dunia massage yang semakin ke depan semakin banyak dibutuhkan masyarakat, banyak kita kenal jenis-jenis massage yang berkembang di sekitar kita. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian masyarakat akan pentingnya memelihara dan menjaga kesehatan badan semakin besar.

Massage merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembinaan prestasi atlet, disamping untuk memelihara dan pemulihan kondisi fisik juga dapat sebagai upaya penyembuhan akibat cedera pada latihan atau pertandingan.

Massage sangat bermanfaat saat badan terasa pegal atau lelah. Massage yang tepat akan memberikan kenikmatan tersendiri. Kegiatan massage sudah dikenal dari dahulu di banyak negara. Massage tidak hanya akan memberikan efek bugar tetapi juga dapat mengatasi gangguan kesehatan bila dilakukan oleh pemijat yang ahli. Itu sebabnya massage

sangat penting untuk dipelajari bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan ilmu keolahragaan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi mempelajari massage mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut : faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar?, Bagaimana tingkat motivasi mempelajari massage yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan ilmu keolahragaan?, apakah motivasi mempelajari massage mempengaruhi massaage jurusan Ilmu Keolahragaan?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneli, maka penelitian ini dibatasi pada masalah motivasi mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan dalam mempelajari massage tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah peneliti dapat merumuskan sebagai berikut : bagaimana motivasi mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan dalam mempelajari massage tahun 2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan dalam mempelajari massage tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman dosen dalam pembinaan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan supaya mempunyai motivasi yang tinggi dalam mempelajari massage.
2. Sebagai penyemangat mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan untuk memperdalam massage.
3. Peneliti dan pembaca sebagai bahan acuan dalam mengembangkan massage.